

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryang, 2012).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya yaitu akan menjadi suatu informasi

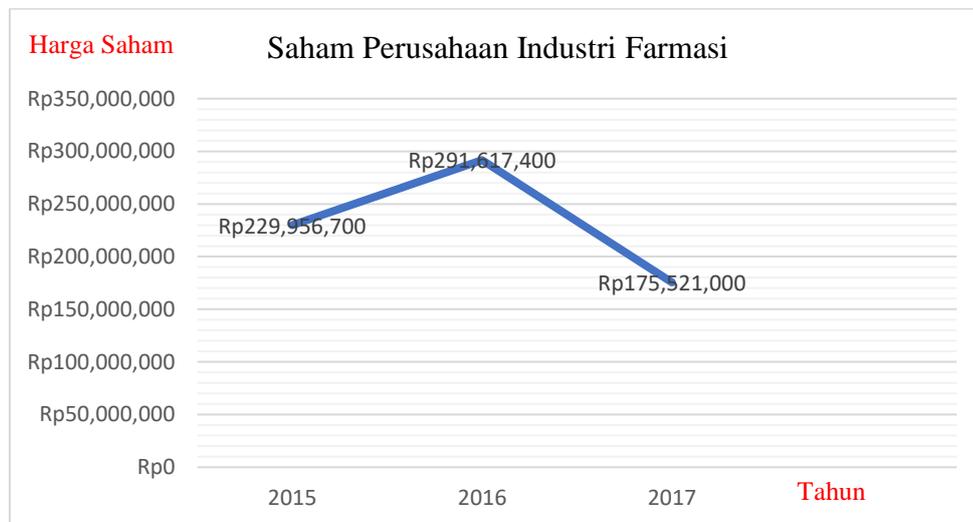
yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai harapan. Berdasarkan konsep laporan keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2017).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau pun *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang

dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor industri farmasi maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis lainnya (Fahmi, 2017)

Indutri farmasi indonesia masih mengkhawatirkan karena lemahnya penegakan regulasi dan maraknya pemalsuan obat-obatan. Pelaku industri farmasi ini juga mengeluhkan tingginya biaya produksi obat lantaran 90% bahan baku Industri Farmasi masih mengandalkan bahan baku dari negeri lain (impor). Pada tahun 2014 saja Pertumbuhan Industri Farmasi melambat 8% dengan transaksi Rp. 56 Triliun. Tidak hanya samapi dengan tahun 2015, tahun 2016 Industri Farmasi diharapkan akan bergerak dan tumbuh menjadi industri yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, tapi ternyata keadaannya masih sama. Industri farmasi mengalami penurunan pertumbuhan hingga 8% lagi pada kuartal I tahun 2016, hal tersebut salah satunya dipicu oleh penundaan tender obat Jaminan Kesehatan Nasional. Sehubungan tersebut di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan (LKPP) mengakibatkan produk obat senilai Rp. 1,5 Triliun tidak dapat terjual akibat dari permasalahan tersebut, tetapi permasalahan vaksin yang menghebokan ditahun 2016 masih menjadi kehati-hatian dalam mendistribusikan dan masih menjadi permasalahan yang harus dibenahi di Industri Farmasi. (sumber www.indutri.bisnis.com)

Dengan melihat berbagai isu yang di hadapi didalam Industri Farmasi ternyata menyebabkan terjadi fliktuasi harga saham pada kegiatan perdagangan saham industri tersebut. Berikut ini tabel yang menggambarkan harga saham Perusahaan Sub Sektor Industi Farmasi Tahunan 2015 -2017 :



Gambar 1.1

Saham Perusahaan Industri Farmasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh variabel *current ratio* dan ROE terhadap harga saham dan variabel mana yang memberikan tetap berpengaruh terhadap harga saham di industri farmasi pada Bursa Efek Indonesia jika secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah variabel *current ratio* dan ROE berpengaruh terhadap harga saham industri farmasi pada Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah variabel variabel *current ratio* dan ROE memberikan pengaruh jika diuji secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk sarana perkembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak terlalu jauh melebar, maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yaitu 10 perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2017.
2. Rasio keuangan yang dibandingkan meliputi *current ratio*, *Return On Equity*.
3. Pengelahaan data, fokus menggunakan SPSS 22, menggunakan analisis regresi berganda melalui uji asumsi klasik dan hipotesis.

4. Tidak melakukan perhitungan terhadap apapun.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah variabel dan hasil penelitian.

Menurut Asnita (2013) berdasarkan hasil uji signifikansi secara bersama-sama membuktikan variabel CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap harga saham pada Farmasi BEI periode 2008-2010. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial terbukti bahwa ROE dan EPS yang dapat memberikan pengaruh yang signifikansi terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO, DAR, dan PER tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham pada Industri Farmasi di BEI periode 2008-2010.

Menurut Dilla Permatasari (2017) berdasarkan hasil parsial variabel CR, DER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Firman Hidayat (2016) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil hipotesis mengenai pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Dari ketiga penelitian tersebut penulis terdapat persamaan pada objek penelitian pada penelitian Asnita, Dilla Permatasari, dan Firman Hidayat terdapat perbedaan variable rasio penulis menggunakan rasio *current ratio* dan ROE.